

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpajakan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara mengingat pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar suatu negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah termasuk pelaksanaan pembangunan. Muibi & Sinbo (2013) menjelaskan bahwa selain perpajakan, terdapat cara lain dalam meningkatkan pendapatan negara seperti penerbitan surat utang, membebaskan setiap barang dan jasa yang disediakan pemerintah hingga melakukan pinjaman. Namun mereka menyatakan bahwa pembiayaan dari perpajakan dipandang jauh melebihi jumlah yang mampu dikumpulkan oleh sumber pembiayaan negara lainnya. Setiap metode pembiayaan yang ada tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing termasuk perpajakan.

Dalam mengukur kinerja penerimaan pajak dalam suatu negara digunakan beberapa indikator, salah satunya adalah *tax ratio* yang diukur dengan membandingkan penerimaan pajak suatu negara dengan PDB. Walaupun demikian, sampai saat ini *tax ratio* dinilai mampu memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi perpajakan suatu negara (Aeny, 2017). Mantan Direktur Jendral

Pajak Periode 2017-2019, Robert Pakpahan sebagaimana dilansir pada berita Kemenkeu RI (2019) menyatakan bahwa *tax ratio* mengukur kemampuan pemerintah mengumpulkan pajak dari total perekonomian. *Tax ratio* menunjukkan kemampuan pemerintah dalam membiayai keperluan-keperluan yang menjadi tanggung jawab negara.

*Tax ratio* Indonesia sendiri masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara berkembang lainnya dan terus mengalami penurunan sejak beberapa tahun terakhir. Ekonom Senior Bank Dunia untuk Indonesia Ralph Van Doorn sebagaimana dilansir oleh Fitriani (2020) menyatakan bahwa penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2018 termasuk yang paling rendah dibandingkan negara-negara berkembang lainnya. Indonesia hanya mencatat *tax-to-GDP ratio* sebesar 14,6 % pada tahun 2018. Tentunya angka yang sangat jauh dibandingkan rata-rata negara berkembang lainnya yaitu sebesar 27,8%. Lebih lanjut Ralph mengungkapkan bahwa rendahnya *tax ratio* ini kemudian berdampak pada minimnya *public spending* pemerintah. Lalu bagaimana dengan *tax ratio* negara-negara berkembang ASEAN lainnya?

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada laporan *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2021*, *tax ratio* negara-negara ASEAN masih tergolong rendah. Pada tahun 2019, Indonesia dan Laos bahkan hanya mencatatkan *tax-to-GDP ratio* sebesar 11.6% dan 10.5 %, hanya unggul dari Buthan yang berada di posisi terbawah (OECD, 2021).

Negara-negara ASEAN lainnya seperti Filipina dan Thailand mencatatkan angka yang lebih baik yaitu 18.0% dan 17.2 %. Namun angka ini tentunya masih berada di bawah rata-rata negara Asia Pasifik (21%) dan rata-rata OECD (33.8%) sebagaimana dilaporkan oleh OECD.

Rendahnya *tax ratio* di kawasan ASEAN tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik sosial maupun ekonomi sebagaimana tercantum pada beberapa literatur. Ul-Isalm & Siddique (2017) dalam studinya menemukan bahwa *trade openness, capital inflow, tax base, per kapita income* serta korupsi memiliki hubungan yang erat dengan *tax ratio*. Tidak hanya itu, variabel ekonomi makro lainnya seperti inflasi juga memiliki pengaruh terhadap *tax ratio* sebagaimana dalam Nalyanya et al., (2020). Mengingat rendahnya *tax ratio* pada kawasan ASEAN dan belum ada penelitian yang meneliti pengaruh variabel ekonomi makro dan korupsi di kawasan ASEAN, penulis tertarik mengangkat permasalahan terkait hubungan variabel-variabel tersebut terhadap *tax ratio* negara-negara ASEAN sebagai topik Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “ANALISIS HUBUNGAN VARIABEL EKONOMI MAKRO DAN KORUPSI TERHADAP TAX RATIO NEGARA-NEGARA ASEAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam karya tulis tugas akhir ini, antara lain:

1. Bagaimana hubungan antara variabel ekonomi makro terhadap tax rasio negara-negara ASEAN?

2. Bagaimana hubungan antara korupsi terhadap tax rasio negara-negara ASEAN ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam karya tulis tugas akhir ini, antara lain:

3. Bagaimana hubungan antara variabel ekonomi makro terhadap tax rasio negara-negara ASEAN?
4. Bagaimana hubungan antara korupsi terhadap tax rasio negara-negara ASEAN ?.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis membatasi objek penelitian dengan hanya mencakup beberapa negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Filipina. Hal ini dikarenakan data yang dimiliki penulis untuk negara ASEAN lainnya tidak lengkap. Selain itu, data-data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini mencakup data tahun 2008-2018.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang ingin diperoleh penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan antara variabel ekonomi makro dan korupsi terhadap *tax ratio*
2. Berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan variabel ekonomi makro dan korupsi terhadap tax rasio

3. Dapat menjadi rujukan untuk membuat karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan *tax ratio*

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan berisi gambaran umum topik yang akan dibahas oleh penulis dalam karya tulis ini, yaitu mengenai hubungan antara variabel ekonomi makro dan korupsi terhadap *tax ratio*. Bab ini terdiri dari beberapa subbab yaitu latar belakang, tujuan, ruang lingkup pembahasan, manfaat dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan *tax ratio* dan variabel-variabel terkait. Teori dan penelitian yang dipaparkan pada bab ini akan menjadi landasan penulis dalam menganalisa hubungan variabel ekonomi makro dan korupsi terhadap *tax ratio*.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis, gambaran umum objek penulisan yang akan menguraikan informasi tentang *tax ratio* dan variabel terkait, serta pembahasan hasil pengumpulan dan pengolahan data.

### **BAB IV SIMPULAN**

Bab ini akan berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil analisa yang dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai hubungan variabel ekonomi makro dan korupsi terhadap *tax ratio*.